

Ahmad Sahide

Ahmad Sahide



The Pinnisi - Press

GEJOLAK POLITIK TIMUR TENGAH

GEJOLAK POLITIK TIMUR TENGAH

(Dinamika, Konflik, dan Harapan)

Kata Pengantar: Dr Surwandono, M.Si



The Pinnisi - Press

AHMAD SAHIDE

GEJOLAK POLITIK TIMUR TENGAH

(Dinamika, Konflik, dan Harapan)



The Pinnist Press

Gejolak Politik Timur Tengah
(Dinamika, Konflik, dan Harapan)

© Ahmad Sahide, 2017
All rights reserved

xvi + 199 hlm; 145 x 210 mm
Cetakan I: September 2017
ISBN: 978-602-6941-21-3

Penulis: Ahmad Sahide
Editor: Wira Prakasa Nurdia
Pewajah sampul: Tim The Phinisi Press
Pewajah isi: The Phinisi Team
Penyunting: Nur Alam Amjar

Copyright © 2017

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.
Dilarang Memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik
maupun mekanis termasuk memfotocopy, merekam
atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin
tertulis dari penerbit

Diterbitkan Oleh:

The Phinisi Press Yogyakarta
Jalan Nitipuran No. 313 Yogyakarta
Nomor telepon: 085292039650
Alamat e-mail: thephinisiipress@yahoo.com

CATATAN PENGANTAR

BEBERAPA kali saya utarakan di berbagai forum diskusi bahwa sejatinya saya adalah penulis esai, meskipun juga menulis karya ilmiah, baik itu berupa buku maupun tulisan yang terbit di beberapa jurnal. Beberapa esai saya juga telah terbit di media-media sosial, baik itu lokal maupun nasional seperti *Harian Bernas Jogja*, *Kedaulatan Rakyat*, *Suara Muhammadiyah*, *Tribun Timur (Sulawesi Selatan)*, *harian Republika*, dan juga *harian Kompas*. Satu tahun terakhir, saya aktif menulis di media online www.edunews.id. Di sini saya disiapkan kolom khusus, *Spektrum*.

Buku ini adalah kumpulan esai saya yang ketiga. Sebelumnya, saya telah menerbitkan dua judul buku dalam bentuk esai, buku yang pertama berjudul *Kebebasan dan Moralitas* (2010 dan 2013), berikutnya berjudul *Kekuasaan dan Moralitas* (2016). *Kekuasaan dan Moralitas* merupakan kumpulan esai lanjutan dari *Kebebasan dan Moralitas*. Jika tidak ada aral melintang, buku esai lanjutannya akan menyusul. Namun buku ini adalah buku kumpulan esai yang agak berbeda, karena lebih fokus pada isu-isu politik Timur Tengah mengingat latar belakang akademik saya adalah Timur Tengah, baik itu jenjang S2 maupun S3, keduanya di UGM.

Oleh karena itu, buku ini adalah kumpulan esai saya tentang Timur Tengah selama beberapa tahun terakhir. Sebagai orang yang kajian akademiknya konsen pada isu-isu Timur Tengah, maka saya lalu mengikuti dinamika yang berkembang di kawasan kaya minyak tersebut dan mencoba merekam peristiwa dari waktu ke waktu dalam bentuk esai. Dan akhirnya kemudian saya kumpulkan dan menerbitkannya dalam bentuk buku. Harapannya, membaca buku ini, pembaca akan diantarkan untuk memotret dinamika dan gejolak politik yang berkembang di Timur Tengah selama beberapa tahun terakhir. Semoga itu terwujud dan memberikan nilai manfaat secara luas.

Terakhir, sebelum menutup catatan pengantar ini, saya hendak mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang selama ini menjadi bagian penting dalam proses dan petualangan intelektual yang saya jalani. Kepada bapak Dr. Surwandono, Ketua Prodi Magister Ilmu Hubungan Internasional (MIHI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berkenan memberikan kata pengantar untuk buku ini. Hal itu merupakan dukungan yang sangat berharga untuk terus mengumpulkan energi dalam perjalanan akademik ini. Begitu pula saya ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Ibnu Burdah yang meluangkan waktunya untuk memberikan catatan pada buku ini (cover belakang). Juga saya ucapkan terima kasih kepada Wira Prakasa Nurdia yang berkenan memelototin naskah ini, mencari kesalahan-kesalahan untuk diperbaiki hingga akhirnya terbit dengan redaksi yang lebih terjaga.

Sekali lagi, terbitnya buku ini atas kontribusi berbagai pihak maka kepadanya saya ucapkan banyak terima kasih. Lingkungan yang dapat menjaga kita untuk terus berkarya merupakan hal

penting bagi seorang penulis. Dan kehadiran teman-teman mahasiswa, anak-anak muda dalam Komunitas Belajar Menulis (KBM) setiap minggunya sangat berarti bagi perjalanan kepenulisan saya secara pribadi dan juga bagi komunitas yang kami gagas dan gerakkan bersama. Sebagian besar tulisan-tulisan dalam buku ini pernah 'diklinik' oleh teman-teman yang hadir dalam pertemuan-pertemuan KBM sehingga hasilnya bisa lebih baik.

Selamat membaca buku ini dan salam literasi!

Ahmad Sahide

Yogyakarta, Agustus 2017

AMERIKA DI SISI LAIN

(catatan Editor)

Wira Prakasa Nurdia

KIRA-KIRA ada empat alasan yang cukup mengusik pikiran saya mengapa harus menulis sebuah artikel dengan pembahasan yang begitu berat ini. Sejujurnya ada rasa pesimisme bahwa saya dapat menyelesaikan artikel ini. Perihal menyelesaikan saja saya masih bimbang belum lagi menjamah ranah substansi, yaitu ihwal kualitas tulisan yang harus diuji kekokohan argumentasinya oleh kawan-kawan. Namun, kalau boleh menyitir judul novel kanon penulis kondang Eka Kurniawan, sama seperti rindu, kegelisahan yang berkecamuk seperti ini wajib dibayar tuntas. Itulah kira-kira alasan pertama mengapa saya berani menuliskan ini. Kedua, dalam ilmu pengetahuan asas paling fundamental adalah skeptisisme. Kalau sikap semacam ini sudah hilang atau setidaknya luntur dari mental seorang terpelajar (baca: mahasiswa), maka percayalah ilmu pengetahuan akan mengalami proses stagnasi, lebih-lebih ia menjadi semacam dogma yang diyakini begitu saja kebenarannya tanpa melalui serangkaian proses perdebatan hingga pengujian saintifik yang ketat. Ketiga, tulisan ini hadir sebagai refleksi atas naskah kumpulan esai Bang Ahmad Sahide yang rencananya akan segera dihimpun

menjadi sebuah buku. Buku itu menguak ulasan historis dan aktual mengenai fenomena demokratisasi dan persoalan yang mengitarinya di kawasan Timur Tengah. Terakhir adalah sosok Bang Ahmad Sahide itu sendiri. Banyak episode tulisannya dalam kumpulan esai tersebut yang menggambarkan keberpihakannya pada demokrasi sebagai sistem yang paling kompatibel dengan demografi masyarakat dunia dewasa ini, terutama di kawasan konflik Timur-Tengah. Dari komitmennya tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap pribadinya pun sama: demokratis, terutama jika digeser dalam konteks ilmu pengetahuan yakni terbuka terhadap kritik, polemik perdebatan dan falsifikasi. Saya yakin, seyakini-yakinnya bahwa dosen Strata-2 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) ini menempatkan serta mengukuhkan ilmu pengetahuan sebagai pilar dan ukuran kehormatan seseorang.

“Amerika merupakan negara adidaya. Lantaran Amerika adalah negara superpower”. Kira-kira begitulah narasi yang acap kali saya temui sepanjang menyunting kumpulan esai Bang Ahmad Sahide. Suatu bentuk keyakinan sekaligus afirmasi terhadap sebuah negara yang bagi saya ukuran “adikuasa” itu sendiri masih abstrak bentuknya. Satu-satunya referensi yang saya dapatkan dalam rangka menjawab narasi tadi adalah tesis Samuel Huntington dalam fragmentasi bukunya berjudul Benturan Antarperadaban. Baginya identitas *super power* yang melekat pada barat (AS) meliputi penguasaan terhadap peredaran mata uang, penguasaan pasar modal internasional, akses ke seluruh dunia dan kemampuan untuk melakukan intervensi militer secara massif.

Hal terakhir inilah yang menjadi objek sorotan oleh Bang Ahmad Sahide berkaitan dengan proses demokratisasi di kawasan Timur Tengah. Ukuran adidaya dalam konteks ini dimaknai sebagai kemampuan mengendalikan pemerintahan negara lain, dengan unit kesatuan militer sebagai titik pijaknya. Namun, pada aspek lain perang sebagai upaya diplomasi yang gagal tentu menghadirkan ironi tersendiri terutama bagi AS sebagai pendonor dana terbesar. Sebagaimana diulas dalam kronik salah satu esainya berjudul “Obama, Khadafi dan Serangan NATO”, halaman 38. Dikisahkan bahwa AS memiliki beban timbunan utang sebesar 14,25 Triliun. Namun, dalam lanjutan tulisannya fakta ini tidak dilihat sebagai fase penggerusan sekaligus kemunduran bagi AS. Kejadian tersebut seperti mengulang era Perang Dingin pada rentangan waktu 1979-1985 silam. Sebagaimana disinggung oleh Yudi Latif, bahwa sejarah memang tidak berjalan satu arah. Huntington justru melihat kemenangan AS dalam Perang Dingin memacu gerak mundur khususnya menyangkut politik dan kondisi dalam negeri AS. AS pascaperangdingin harus berkuat pada persoalan-persoalan dasar bagi masyarakatnya seperti populasi yang stagnan, ekonomi yang lamban, beban utang, defisit negara yang sangat besar, kemerosotan etika kerja, disintegrasi sosial dan meningkatnya jumlah penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta berbagai bentuk kejahatan. Sederhananya, perang menyisakan persoalan yang kompleks lainnya teori *bandwagon* berdampak ke mana-mana.

Pada titik ini, term *super power*, serta adidaya yang jamak dikemukakan oleh Dosen kelahiran Bulukumba, Sulawesi Selatan ini menjadi absurd. Fenomena pasang-surut kemajuan

bagi AS berkaitan dengan kebijakan asingnya yang menembus sekat kedaulatan negara tidak bisa menjadi penanda bahwa negara tersebut *super power* apalagi jika negara tersebut juga belum mampu menjamin stabilitas politik dalam negeri juga persoalan mendasar yang mengitarinya.

Amerika dalam Keseharian Saya

Saya hanya khawatir frasa negara adidaya tadi hanya dogma linguistik yang menghegemoni impuls kita sebagai perwujudan nyata dari mentalitas inlander yang umumnya masih melekat pada penduduk negara dunia ketiga atau bekas jajahan. Namun, di sisi lain saya mengakui bahwa industri hiburan terutama musik dan film Amerika dalam konteks keseharian saya begitu besar dampaknya. Sebagai contoh kecil, saya cenderung mencibir perfilman Indonesia yang bahkan belum saya saksikan. Di sisi lain, saya menyanjung secara berlebihan dan begitu terinspirasi terhadap film yang diproduksi oleh Hollywood.

Berkaitan dengan pengalaman empiris dan sikap saya di atas, hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari kualitas yang mendasarinya atau justru kualitas tersebut diselipkan dengan misi terselubung, yaitu –meminjam istilah Huntington- sebagai proyek Westernisasi. Dalam sejarahnya banyak kita temui polemik dan resistensi yang mengitari proses perjalanannya. Ekspansi barat ini menawarkan modernisasi yang dalam kasusnya harus menumbalkan atau merevitalisasi kebudayaan-kebudayaan pribumi.

TIMUR TENGAH DALAM PEMBACAAN BERKELANJUTAN (sebuah pengantar)

Dr. Surwandono, M.Si.

SAYA mengawali tulisan ini dengan memberikan ucapan selamat atas terbitnya buku ini dengan judul “Gejolak Politik Timur Tengah (Dinamika, Konflik, dan Harapan)” yang ditulis oleh Ahmad Sahide. Saya mengenal Ahmad Sahide sejak sepuluh tahun lalu karena dia adalah mahasiswa saya di Strata Satu (S1) Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (HI UMY). Dari sanalah saya mengenal dia dan sampai saat ini telah menjadi kolega di Magister Ilmu Hubungan Internasional (MIHI) UMY, membantu mengelola dan mengembangkan prodi.

Buku ini merupakan buku kumpulan esai dari konsentrasi akademiknya, yaitu masalah-masalah Timur Tengah mengingat ia melanjutkan studi S2 dan S3nya di Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan konsentrasi dan minat Kajian Timur Tengah. Oleh karena itu, buku ini merupakan bagian dari pembacaan akademiknya mengenai isu-isu Timur Tengah yang ditulis dalam bentuk esai-esai yang berkelanjutan.

Ahmad Sahide mencoba membaca gejolak dan dinamika yang terjadi di Timur Tengah secara berkelanjutan. Ia sangat aktif membaca dan merespons isu-isu yang hangat dan kemudian merekamnya dalam bentuk esai. Maka ini adalah rekaman peristiwa-peristiwa yang terjadi di Timur Tengah dalam tujuh tahun terakhir yang dapat membantu dalam memahami gejolak dan dinamika yang terjadi di kawasan kaya minyak tersebut.

Buku ini dibagi ke dalam empat bab dari 29 esai yang ada. Bab pertama diberinya judul “Barat dan *The Arab Spring*,” kemudian bab kedua “Demokratisasi,” dan selanjutnya (bab 3) adalah “Dunia Arab dan Defisit Demokratisasi,” pada bagian terakhir (bab 4) diberinya judul “Timur Tengah; Prahara dan Masa Depan Demokrasi.”

Dari sub judul yang ada, kita sebenarnya dapat melihat bahwa ada dua hal penting yang perlu kita cermati bagaimana Ahmad Sahide membaca dinamika yang sedang terjadi di Timur Tengah, yaitu ia melihat adanya keterlibatan pihak asing dan demokratisasi beserta tantangannya di Timur Tengah itu sendiri.

Sebagai penutup, sekali lagi saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku ini dan semoga mendapatkan respons yang positif dari pembaca, terutama pengkaji Timur Tengah. Semoga bermanfaat!

Dr. Surwandono, M.Si.

Ketua Prodi Magister Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

DAFTAR ISI

CATATAN PENGANTAR	iii
AMERIKA DI SISI LAIN	
(catatan Editor)Wira Prakasa Nurdia	vii
DALAM PEMBACAAN BERKELANJUTAN	
(sebuah pengantar) Dr. Surwandono, M.Si.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I	
BARAT DAN THE ARAB SPRING.....	1
✓ Kemenangan Republik dan Perdamaian Timur Tengah	2
✓ Kesan dari Kunjungan Obama.....	7
✓ Wikileaks dan Jejaring Intervensi AS.....	11
✓ Mesir dan Gejolak Politik Timur Tengah Pasca-Mubarak.....	16
✓ Virus Revolusi di Timur Tengah	21
✓ Mesir Lebih Dekat	25
✓ Gejala Revolusi Mesir dan Libya.....	29

BAB II

DEMOKRATISASI	33
✓ Masa Depan Demokratisasi Mesir	34
✓ Obama, Khadafi, dan Serangan Nato.....	38
✓ Obama dan Komitmen Yahudinya.....	43
✓ Inkonsistensi Obama.....	47
✓ Krisis Nuklir Iran Dalam Konstelasi Politik Timur Tengah	53
✓ Memoar Hasan Al-Banna	64
✓ Masa Depan Irak.....	72
✓ Timteng; Medan Perebutan Pengaruh	76
✓ Barat Versus Cina dan Rusia	76
✓ Masa Depan Dinasti Assad.....	81
✓ Nuklir Iran dan Krisis Selat Hormuz	84

BAB III

DUNIA ARAB DAN DEFISIT DEMOKRATISASI.....	89
✓ Mesir di Bawah Kepemimpinan Mursi.....	90
✓ Pesan dari Teheran	94
✓ Menyambut Kemenangan Kedua Obama	98
✓ Gaza yang Kembali Terkoyak.....	103
✓ Masa Depan Palestina	108
✓ Konsolidasi (Gagal) Demokrasi Mesir.....	112
✓ Potret Dunia Arab; Upaya Membaca pasca-The Arab Spring.....	117
✓ Konflik Suriah; The End of History or The New History?.....	127

✓ Timur Tengah dalam Pemberitaan Media.....	131
BAB IV	
TIMUR TENGAH; PRAHARA	
DAN MASA DEPAN DEMOKRASI.....	135
✓ Membaca Prahara Terkini Timur Tengah	136
✓ Peluang dan Tantangan Demokratisasi	
✓ di Timur Tengah Era <i>The Arab Spring</i>	140
✓ Mesir; Harapan di Awal Tahun	144
✓ Demokrasi dan Problem Legitimasi Politik	
Negara-negara Arab	148
✓ Peran Indonesia dalam Upaya Perdamaian Timteng...	158
✓ 'Perang Dingin' Iran-Saudi di Timur Tengah.....	162
✓ Menyorot Gejolak Politik Turki	167
✓ Setitik Noda dalam Demokrasi Amerika	172
✓ Andai Bukan Hillary	180
✓ Catatan di Balik Terpilihnya Donald Trump	189
DAFTAR PUSTAKA.....	193

GEJOLAK POLITIK TIMUR TENGAH



Ahmad Sahide

“Buku ini menyajikan uraian yang menarik mengenai peristiwa-peristiwa penting di dan bagi kawasan Timur Tengah selama sekitar 7 tahun terakhir. Penulis dengan latar belakang ilmu Hubungan Internasional yang kuat menyorot beragam isu terutama proses perubahan di sejumlah negara di Timur Tengah yang melibatkan gerakan rakyat, protest movement, konflik, perang serta sejumlah eksperimen demokrasi. Bagi Anda yang berminat dengan persoalan Timur Tengah kontemporer, buku ini penting untuk dibaca.”

**Ibnu Burdah,
Dosen Tetap Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Ahmad Sahide adalah anak muda yang lahir di Kindang, Bulukumba, Sulawesi Selatan. Saat ini adalah dosen Magister Ilmu Hubungan Internasional (MIHI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Ia meraih gelar Doktor dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 2016 dengan konsentrasi Kajian Timur Tengah. Ia telah menulis beberapa buku dan juga di beberapa jurnal. Selain itu, ia juga dikenal sebagai esais. Esai-esainya telah banyak dijumpai di berbagai media, baik lokal maupun nasional; seperti Harian Bernas Jogja, Kedaulatan Rakyat, Suara Muhammadiyah, Tribun Timur, Republika, dan Kompas. Selain memilih profesi sebagai dosen, ia juga aktif menggawangi Komunitas Belajar Menulis (KBM) Yogyakarta.



The Pinnisi - Press

ISBN: 978-602-6941-21-3



9 786026 941213